

**ANALISIS KUALITAS PENGUNGKAPAN INTELLECTUAL CAPITAL
PADA INDUSTRI JASA KESEHATAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA DENGAN
SIX WAYS NUMERICAL CODING SYSTEM**

NASKAH PUBLIKASI



Oleh:

Nadya Novianty, SE.,MSA.,Ak NIK. 1166032019146
M. Fajriannor TM, SKM, M.Kes NIK. 1166022017093

**PROGRAM STUDI SARJANA AKUNTANSI
FAKULTAS HUMANIORA
UNIVERSITAS SARI MULIA
BANJARMASIN
2022**

ANALISIS KUALITAS PENGUNGKAPAN INTELLECTUAL CAPITAL PADA INDUSTRI JASA KESEHATAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA DENGAN SIX WAYS NUMERICAL CODING SYSTEM

Nadya Novianty^{1*}, M. Fajriannor TM²

¹Program Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Humaniora Universitas Sari Mulia

²Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia

*E-mail: naaddy@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: *Intellectual Capital* (IC) merupakan suatu aset yang dimiliki oleh perusahaan berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi informasi yang memberikan keunggulan kompetitif bagi sebuah organisasi untuk mencapai tujuan dengan memberikan nilai tambah bagi pemangku kepentingannya.

Tujuan: Menganalisis kualitas praktik pengungkapan intellectual capital pada perusahaan industri jasa Kesehatan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

Metode: Penelitian ini adalah penelitian eksploratif merupakan salah satu jenis penelitian sosial yang bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai konsep atau pola yang digunakan dalam penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah Industri Jasa Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tahun pengamatan dalam penelitian ini adalah tahun 2018- 2021. Teknik pemilihan sampel dengan menggunakan purposive sampling. Data yang digunakan adalah data sekunder. Jenis data yang digunakan berupa data-data informasi mengenai pengungkapan intellectual capital. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan content analysis.

Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan intellectual capital pada laporan tahunan perusahaan jasa kesehatan dengan menggunakan six-way numerical coding system, tampak sebagian besar informasi IC diungkapkan dalam bentuk narasi dengan rata-rata sebesar 45%. Informasi yang diungkapkan dalam format angka mempunyai rata-rata sebesar 17%. Informasi yang diungkapkan dalam format grafik/chart/gambar mempunyai rata-rata sebesar 8%, dan item yang tidak diungkapkan mempunyai rata-rata sebesar 25% dan item yang diungkapkan dengan judulnya saja tanpa isi sebesar 0%. tertinggi sebesar 86% dan terendah sebesar 56%.

Simpulan: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan intellectual capital pada laporan tahunan perusahaan jasa kesehatan dengan menggunakan six-way numerical coding system, tampak sebagian besar informasi IC diungkapkan dalam bentuk narasi dengan rata-rata sebesar 45%.

Kata Kunci: Industri Jasa Kesehatan, *Intellectual Capital*, Pengungkapan

Pendahuluan

Intellectual Capital (IC) merupakan suatu aset yang dimiliki oleh perusahaan berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi

informasi yang memberikan keunggulan kompetitif bagi sebuah organisasi untuk mencapai tujuan dengan memberikan nilai tambah bagi pemangku kepentingannya.

Menurut Guthrie dan Petty (2000) terdapat empat faktor yang menyebabkan mengapa IC menjadi penting, yaitu revolusi dalam teknologi informasi, pentingnya pengetahuan dan bisnis berbasis pengetahuan (knowledge-based business), pola aktivitas, serta timbulnya inovasi sebagai penentu utama keunggulan kompetitif.

Pengungkapan IC didefinisikan oleh Abeysekera dan Guthrie (2003) sebagai laporan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi umum bagi penggunanya. Jenis pengungkapan modal intelektual merupakan informasi yang berharga bagi investor, karena dapat membantu para investor mengurangi ketidakpastian prospek masa depan perusahaan dan memudahkan dalam menilai perusahaan (Bukh, 2003). Menurut Marr et al (2003) terdapat banyak alasan perusahaan mengungkapkan IC pada laporan tahunan yaitu; (a) untuk membantu organisasi merumuskan strategi (b) untuk menilai pelaksanaan strategi, (c) untuk membantu dalam keputusan diversifikasi dan ekspansi, (d) untuk digunakan sebagai dasar untuk

kompensasi dan (e) untuk mengkomunikasikan langkah-langkah kepada pemangku kepentingan eksternal. Lebih lanjut Ulum (2015) menyatakan bahwa pengungkapan intellectual capital telah menjadi suatu bentuk komunikasi baru yang mengendalikan “kontrak” antara manajemen dan para pekerja.

Penelitian mengenai pengungkapan IC dalam laporan tahunan perusahaan telah banyak dilakukan, berbagai studi dilakukan untuk menjelaskan perbedaan tingkat pengungkapan IC dengan menggunakan kerangka kerja ICD yang dibangun oleh Sveiby (1997) dan Guthrie et al (1999). Beberapa hasil penelitian menyatakan bahwa pengungkapan intellectual capital masih tergolong rendah. Penelitian Suhardjanto and Wardhani (2010), tentang praktik intellectual capital disclosure perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat rata-rata intellectual capital disclosure hanya sebesar 35% dari 25 item. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran perusahaan Indonesia untuk mengungkapkan informasi mengenai

intellectual capital masih rendah. Lebih lanjut, Penelitian Ulum (2011), tentang analisis praktik pengungkapan informasi intellectual capital dalam laporan tahunan perusahaan telekomunikasi di Indonesia menunjukkan bahwa persentase pengungkapan intellectual capital oleh industri telekomunikasi Indonesia relatif tinggi dibandingkan dengan hasil luar negeri. Penelitian Novianty (2021) menunjukan bahwa pengungkapan intellectual capital pada laporan tahunan industri jasa kesehatan yang terdaftar di bursa efek Indonesia masih tergolong minim, pengungkapan tertinggi sebesar 86% dan terendah sebesar 56%.

Penelitian mengenai pengungkapan IC sebagian besar menggunakan analisis isi sebagai metode pengambilan data yang digunakan dengan berfokus pada terjadinya IC atau frekuensi item IC yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Dua ukuran utama yang diadopsi untuk pengkodean dan pengukuran pengungkapan IC. Salah satunya adalah skema pengkodean 0 : 1, yang terutama untuk memeriksa terjadinya item IC. Kekurangan dari ukuran

ini adalah bahwa luas pengungkapan item IC dan bentuk pengungkapan IC tidak diungkapkan. Menurut Anggraini (2013) kurangnya kerangka kerja pelaporan IC yang baik dan komprehensif membuat interpretasi menjadi sulit, metode penelitian analisis isi yang diadopsi dalam studi kurang transparansi, spesifisitas, keseragaman dan ketelitian pengukuran dalam pengungkapan IC. Kekurangan ini dapat menimbulkan hasil yang kurang baik.

Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas pengungkapan IC pada laporan tahunan perusahaan Industri Jasa Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan Six Ways Numerical Coding dan menggunakan kerangka kerja IC yang dimodifikasi oleh Ulum (2015) untuk menyesuaikan dengan situasi yang ada di Indonesia. Kerangka ICD tersebut modifikasi dari IFAC(1998) dan Guthrie et al. (1999) dengan nomor Peraturan Bapepam-LK: Kep- 431/BL/2012 yang terdiri dari 36 komponen.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian eksploratif merupakan salah satu jenis penelitian sosial yang bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai konsep atau pola yang digunakan dalam penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah Industri Jasa Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tahun pengamatan dalam penelitian ini adalah tahun 2018- 2021. Teknik pemilihan sampel dengan menggunakan purposive sampling. Data yang digunakan adalah data sekunder. Jenis data yang digunakan berupa data-data informasi mengenai pengungkapan intellectual capital. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan content analysis.

Hasil

Unit analisis penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan publik sektor industri jasa Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

Tabel 1. Daftar Perusahaan Publik Sektor Industri Jasa Kesehatan

No	Nama Perusahaan
1	Medialoka Hermina Tbk
2	Mitra Keluarga Karya Sehat Tbk
3	Prodia Widyahusada Tbk

No	Nama Perusahaan
4	Royal Prima Tbk
5	Sarana Meditama Metropolitan Tbk
6	Siloam Internasional Hospital Tbk
7	Sejahteraraya Anugerahjaya Tbk
8	Metro Healthcare Tbk

Sumber: diolah tahun 2021

Berikut hasil kualitas Pengungkapan IC pada Laporan Tahunan Industri Jasa Kesehatan

Tabel 2. Human Capital 2018

Human Capital 2018	Frekuensi	Persentase
Valid item tidak diungkapkan	17	26.6
item diungkapkan dalamformat narasi	19	29.7
item diungkapkan dalamformat angka	22	34.4
item diungkapkan dalamformat satuan moneter	4	6.3
item diungkapkan dalamformat grafik/chart/gambar	2	3.1
Total	64	100.0

Sumber: diolah tahun 2021

Tabel 3. Human Capital 2019

Human Capital 2019	Frekuensi	Persentase
Valid item tidak diungkapkan	12	18.8
item diungkapkan dalamformat narasi	27	42.2
item diungkapkan dalamformat angka	19	29.7
item diungkapkan dalamformat satuan moneter	2	3.1
item diungkapkan dalamformat grafik/chart/gambar	4	6.3
Total	64	100.0

Sumber: diolah tahun 2021

Tabel 4. Human Capital 2020

Human Capital 2020	Frekuensi	Persentase
Valid item tidak diungkapkan	9	14.1
item diungkapkan dalam format narasi	19	29.7
item diungkapkan dalam format angka	28	43.8
item diungkapkan dalam format satuan moneter	3	4.7
item diungkapkan dalam format grafik/chart/gambar	5	7.8
Total	64	100.0

Sumber: diolah tahun 2021

Tabel 6. Structural Capital 2019

Structural Capital 2019	Frekuensi	Persentase
Valid item tidak diungkapkan	35	29.2
item diungkapkan dalam format narasi	60	50.0
item diungkapkan dalam format angka	9	7.5
item diungkapkan dalam format satuan moneter	12	10.0
item diungkapkan dalam format grafik/chart/gambar	4	3.3
Total	120	100.0

Sumber: diolah tahun 2021

Tabel 5. Human Capital 2021

Human Capital 2021	Frekuensi	Persentase
Valid item tidak diungkapkan	9	14.1
item diungkapkan dalam format narasi	21	32.8
item diungkapkan dalam format angka	21	32.8
item diungkapkan dalam format satuan moneter	2	3.1
item diungkapkan dalam format grafik/chart/gambar	11	17.2
Total	64	100.0

Sumber: diolah tahun 2021

Tabel 7. Structural Capital 2020

Structural Capital 2020	Frekuensi	Persentase
Valid item tidak diungkapkan	32	26.7
item diungkapkan dalam format narasi	63	52.5
item diungkapkan dalam format angka	8	6.7
item diungkapkan dalam format satuan moneter	13	10.8
item diungkapkan dalam format grafik/chart/gambar	4	3.3
Total	120	100.0

Sumber: diolah tahun 2021

Tabel 5. Structural Capital 2018

Structural Capital 2018	Frekuensi	Persentase
Valid item tidak diungkapkan	38	31.7
item diungkapkan dalam format narasi	62	51.7
item diungkapkan dalam format angka	6	5.0
item diungkapkan dalam format satuan moneter	11	9.2
item diungkapkan dalam format grafik/chart/gambar	3	2.5
Total	120	100.0

Sumber: diolah tahun 2021

Tabel 8. Structural Capital 2021

Structural Capital 2021	Frekuensi	Persentase
Valid item tidak diungkapkan	32	26.7
item diungkapkan dalam format narasi	66	55.0
item diungkapkan dalam format angka	8	6.7
item diungkapkan dalam format satuan moneter	11	9.2
item diungkapkan dalam format grafik/chart/gambar	3	2.5

Total	120	100.0
-------	-----	-------

Sumber: diolah tahun 2021

Tabel 9. Relational Capital 2018

Relational Capital 2018		Frekuensi	Persentase
Valid	item tidak diungkapkan	33	31.7
	item diungkapkan dalamformat narasi	52	50.0
	item diungkapkan dalamformat angka	9	8.7
	item diungkapkan dalamformat satuan moneter	1	1.0
	item diungkapkan dalamformat grafik/chart/gambar	9	8.7
Total		104	100.0

Sumber: diolah tahun 2021

Tabel 10. Relational Capital 2019

Relational Capital 2019		Frekuensi	Persentase
Valid	item tidak diungkapkan	33	31.7
	item diungkapkan dalamformat narasi	53	51.0
	item diungkapkan dalamformat angka	9	8.7
	item diungkapkan dalamformat grafik/chart/gambar	9	8.7
Total		104	100.0

Sumber: diolah tahun 2021

Tabel 11. Relational Capital 2020

Relational Capital 2020		Frekuensi	Persentase
Valid	item tidak diungkapkan	30	28.8
	item diungkapkan dalamformat narasi	47	45.2
	item diungkapkan dalamformat angka	10	9.6
	item diungkapkan dalamformat grafik/chart/gambar	17	16.3
Total		104	100.0

Sumber: diolah tahun 2021

Tabel 12. Relational Capital 2021

Relational Capital 2021		Frekuensi	Persentase
Valid	item tidak diungkapkan	28	26.9
	item diungkapkan dalamformat narasi	50	48.1
	item diungkapkan dalamformat angka	10	9.6
	item diungkapkan dalamformat grafik/chart/gambar	16	15.4
Total		104	100.0

Sumber: diolah tahun 2021

Secara umum jumlah pengungkapan informasi IC di dalam laporan tahunan perusahaan terlihat fluktuatif. Terdapat beberapa item IC pada setiap komponen yang sangat minim diungkapkan. Pada komponen human capital item yang minim diungkapkan adalah turnover karyawan. Pada komponen structural capital yang minim diungkapkan adalah hak paten, hak cipta, dan trademarks. Pada komponen relational capital yang minim diungkapkan adalah loyalitas pelanggan, perjanjian lisensi dan perjanjian franchise. Jika dilihat dari pengungkapan yang dianalisis dengan six-way numerical coding system, tampak sebagian besar informasi IC diungkapkan dalam bentuk narasi.

Pada komponen human capital terdapat 8 item yang terdiri dari jumlah karyawan,

level pendidikan, kualifikasi karyawan, pengetahuan karyawan, kompetensi karyawan, pendidikan dan pelatihan, jenis pelatihan terkait, dan turnover karyawan. Item paling banyak diungkapkan dalam bentuk narasi dan dalam bentuk angka. Pada tahun 2018 item human capital yang diungkapkan dalam bentuk narasi sebesar 29,7% dan naik menjadi 42,2% pada tahun 2019. Pada tahun 2020 bisa dilihat bahwa item yang paling banyak digunakan dalam format angka sebesar 43,8% namun terjadi penurunan pada tahun 2021 item yang diungkapkan dalam format angka menjadi 32,8%. Item yang sering diungkapkan dalam jumlah angka adalah jumlah karyawan, level pendidikan yang diungkapkan dengan jumlah level pendidikan setiap karyawan, kualifikasi karyawan dan kompetensi karyawan. Item yang sering diungkapkan dengan narasi adalah item pendidikan dan pelatihan dan jenis pelatihan terkait. Beberapa perusahaan mengungkapkan pendidikan dan pelatihan dengan satuan moneter (Rupiah), beberapa perusahaan tersebut menyajikan biaya pendidikan dan pelatihan yang dikeluarkan

oleh perusahaan untuk karyawan selama tahun berjalan, terdapat pula perusahaan yang mengungkapkan pendidikan dan pelatihan dengan menggunakan chart atau gambar. Pada komponen human capital pengungkapan yang paling rendah adalah item yang diungkapkan dengan judulnya saja tanpa isi sebesar 0%

Pada komponen structural capital terdapat 15 item yang terdiri dari visi misi, kode etik, hak paten, hak cipta, trademarks, filosofi manajemen, budaya organisasi, proses manajemen, sistem informasi, sistem jaringan, corporate governance, sistem pelaporan pelanggaran, analisis kinerja keuangan komperhensif, kemampuan membayar utang dan struktur permodalan. Item tersebut paling banyak diungkapkan dengan bentuk narasi. Pada tahun 2018 item structural capital yang diungkapkan dengan bentuk narasi sebesar 51,7%, pada tahun 2019 sebesar 50%, pada tahun 2020 sebesar 52%, dan pada tahun 2021 sebesar 55%. Item yang sering diungkapkan dengan narasi adalah visi misi, kode etik, filosofi manajemen, budaya organisasi, proses manajemen, sistem

informasi, sistem jaringan, corporate governance dan sistem pelaporan pelanggan. Item yang diungkapkan dalam format satuan moneter menjadi jenis pengungkapan terbanyak setelah pengungkapan dengan bentuk narasi. Pada tahun 2018 item yang diungkapkan dalam format satuan moneter yaitu sebesar 9,2%, pada tahun 2019 sebesar 10% , pada tahun 2020 sebesar 10,8% dan pada tahun 2021 sebesar 9,2%. Item yang sering diungkapkan dengan format satuan moneter adalah analisis kinerja keuangan komprehensif, kemampuan membayar utang dan struktur permodalan. Pada komponen struktural capital pengungkapan yang paling rendah adalah item yang diungkapkan dengan judulnya saja tanpa isi sebesar 0%.

Pada komponen relational capital terdapat 13 item yang terdiri brand, pelanggan, loyalitas pelanggan, nama perusahaan, jaringan distribusi, kolaborasi bisnis, perjanjian lisensi, kontrak yang menguntungkan, perjanjian franchise, penghargaan, sertifikasi, strategi pemasaran, penghargaan, sertifikasi, strategi pemasaran dan pangsa pasar. Pada komponen relational

capital paling banyak diungkapkan dengan narasi. Pada tahun 2018 item yang diungkapkan dalam bentuk narasi sebesar 50%, pada tahun 2019 sebesar 51% , pada tahun 2020 sebesar 45,2% dan pada tahun 2021 sebesar 48,1%. Item yang paling banyak diungkapkan dengan narasi adalah brand, nama perusahaan, kolaborasi bisnis, kontrak yang menguntungkan, strategi pemasaran dan pangsa pasar. Pada komponen relational capital pengungkapan yang paling rendah adalah item yang diungkapkan dengan judulnya saja tanpa isi sebesar 0%.

Daftar Pustaka

- Guthrie, J., Dan R. Petty. 2000. Intellectual Capital: Australian Annual Reporting Practices *Journal of Intellectual Capital* 1 (3): 241-251.
- Abeyesekera, I. And Ghuthrie, G. 2003. An Empirical No. Investigation of Annual Reporting Trends Of Ic In Sri Lanka . *Critical Perspectives Om Accounting* , Vol . 16 , No . 3 , Pp . 151 – 163 .
- Bukh, P. N. 2003. The Relevance of Intellectual Capital Disclosure : A Pradox ? *Accounting , Auditing And Accountability Journal* , Vol . 16 , No . 1 , Pp . 49 – 56 .
- Marr, B, Mouritsen, J. And Bukh, P. N. 2003 . *Perceived Wisdom , Financial Management* . July / August , P . 32
- Sveiby, K. E. 1997 . *The New Organizational Wealth , Managing And Measuring Knowledge Based Assets (Fir Ted)* .

San Francisco : Berrett – Kholer Publishers , Inc.

Ifac. 1998. The Measurement and Management of Intellectual Capital
Www.Ifac.Org.

Suhardjanto, D., & Wardhani, M. 2010. Praktik intellectual capital disclosure perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. JAAI, 14(1), 71-85.

Ulum, I. 2011. Analisis praktik pengungkapan informasi intellectual capital dalam laporan tahunan perusahaan telekomunikasi di Indonesia. Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan, 1(1), 49-56.

Ulum I, 2015. Intellectual Capital Disclosure: Suatu Analisis Dengan Four Way Numerical Coding System. Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia. Vol 19, No 1 Juni 2015 39-50

Guthrie, J., R. Petty, K. Yongvanich, Dan F. Ricceri. 2004. Using Content Analysis as A Research Method to Inquire into Intellectual Capital Reporting. Journal Of Intellectual Capital 5 (2): 282-293.

Miles, M. B., Dan A. M. Huberman. 1994. Qualitative Data Analysis. London: Sage Publications.

Ulum, I. 2019. Intellectual Capital Framework Perguruan Tinggi di Indonesia Berdasarkan Instrumen Akreditasi Program Studi (IAPS) 4.0. Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan, 9(3), 309-318.